

**STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT ANAK UNTUK MEMBACA
AL-QUR'AN DI DESA TARRAMATEKKENG
KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**



IAIN PALOPO

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*

Oleh:

**NILAM SARI
NIM 15.0103.0025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*" yang ditulis oleh Nilam Sari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0025, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di *munaqasyahkan* pada hari **Rabu, 18 September 2019 M**, yang bertepatan pada tanggal **18 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, **14 Oktober 2019 M**
15 Shafar 1441 H

Tim Penguji:

- | | |
|------------------------------------|---------------------------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dr. Nuryani, M.A. | Penguji I (.....) |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos. M.I.Kom. | Penguji II (.....) |
| 5. Drs. Syahrudin, M.H.I. | Pembimbing I (.....) |
| 6. Hamdani Thaha, S. Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004



Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilam Sari

Nim : 15.0103.0025

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 September 2019
Yang membuat pernyataan


Nilam Sari
NIM 15.0103.0025



NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -
2019

Palopo, 11 September

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nilam Sari
NIM	: 15.0103.0025
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <i>“Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.”</i>

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negri Palopo.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Penguji I



Dr. Nuryani, M.A.

NIP.19651231 199803 1 007

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 11 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nilam Sari
NIM	: 15.0103.0017
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <i>"Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu."</i>

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim pengujian *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II

Wahyuni Husain, S.Sos. M.I.Kom

NIP. 19760723 200312 2 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : “ *Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-qur’an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu* ”

Yang ditulis oleh:

Nama : Nilam Sari
NIM : 15.0103.0025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaaqasyah* Institut Agama Islam Negeri Palopo

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 14 September 2019

Penguji I



Dr. Nurvani, M.A.
NIP.19651231 199803 1 007

Penguji II



Wahyuni Husain, S.Sos. M.I.Kom.
NIP.19710927 2000312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 4 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nilam Sari
NIM	: 15.0103.0025
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <i>"Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu."</i>

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negri Palopo.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Svahruddin, M.H.I.

NIP.19651231 199803 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 4 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nilam Sari
NIM : 15.0103.0017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *"Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu."*

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19760723 200312 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : "*Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*"

Yang ditulis oleh:

Nama : Nilam Sari
NIM : 15.0103.0025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri Palopo

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 4 September 2019

Pembimbing I



Drs. Svahrudin, M.H.I.

NIP.19651231 199803 1 007

Pembimbing II



Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I

NIP.19710927 2000312 1 002

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap manusia.

Dengan izin Allah SWT serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sajarna pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo dengan judul **“Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-Qur’an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu“**

Keberhasilan yang telah dicapai berkat dorongan, bantuan, dan saran serta nasehat dari berbagai pihak, kiranya sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Ayahanda Harianto. Annas, dan Ibunda Masnawati dan Saudara (i) ku yang kusayangi serta keluarga besar terimakasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai selesai.
2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH.,MH. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Dr. Muhaemin, MA, Wakil

3. Dr. Masmuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, Wakil Dekan I Bidang Akademik, M. Sos.I, Drs. Syahrudin, M.H.I, Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas S.Ag., M.A, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, atas petunjuk arahan dan ilmu yang beliau telah berikan kepada penulis selama ini.
4. Drs. Syahrudin, M.H.I, Pembimbing I dan Hamdani Thaha, S.Ag.,M.Pd.I, Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan kemudahan berupa pinjaman buku kepada penulis dari tahap perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi.
8. Aswan Rana. Selaku kepala desa Tarramatekkeng beserta seluruh jajarannya yang dengan senang hati menerima penulis dan selalu mengarahkan dalam proses pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi.

9. H. Sudirman selaku tokoh agama, Guru-guru mengaji serta masyarakat desa Tarramatekkeng yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses wawancara dan pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi.

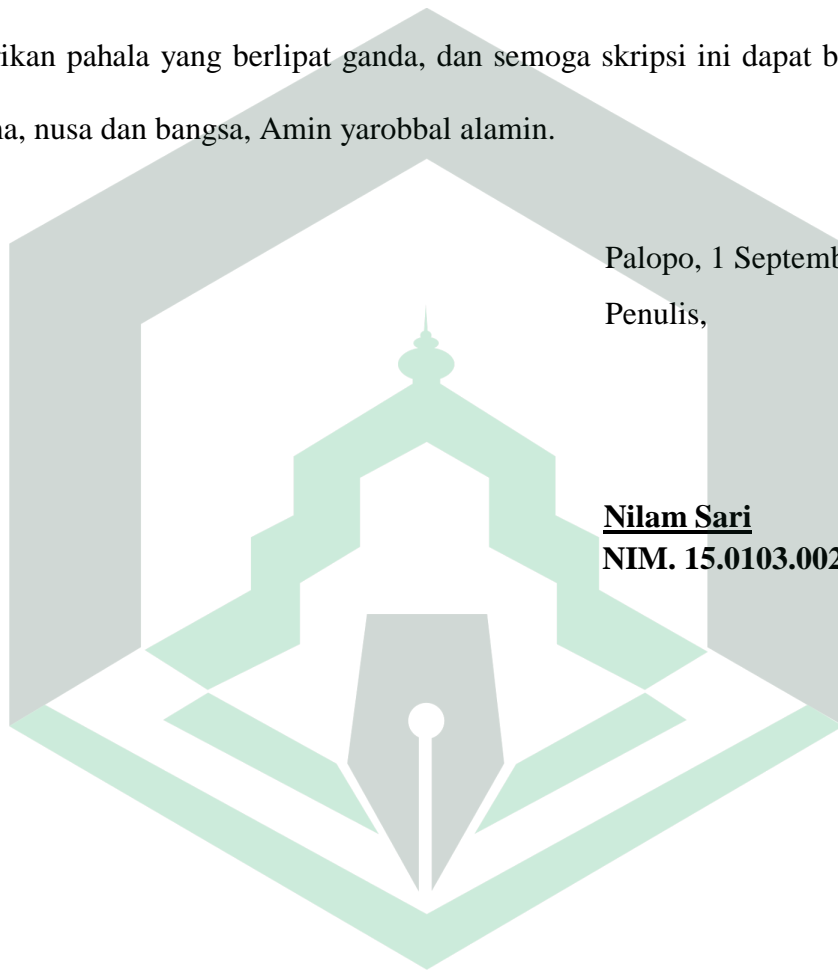
Akhirnya kepada Allah swt., penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi bdari berbagai pihak dapat diterima dan bernilai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa, Amin yarobbal alamin.

Palopo, 1 September 2019

Penulis,

Nilam Sari

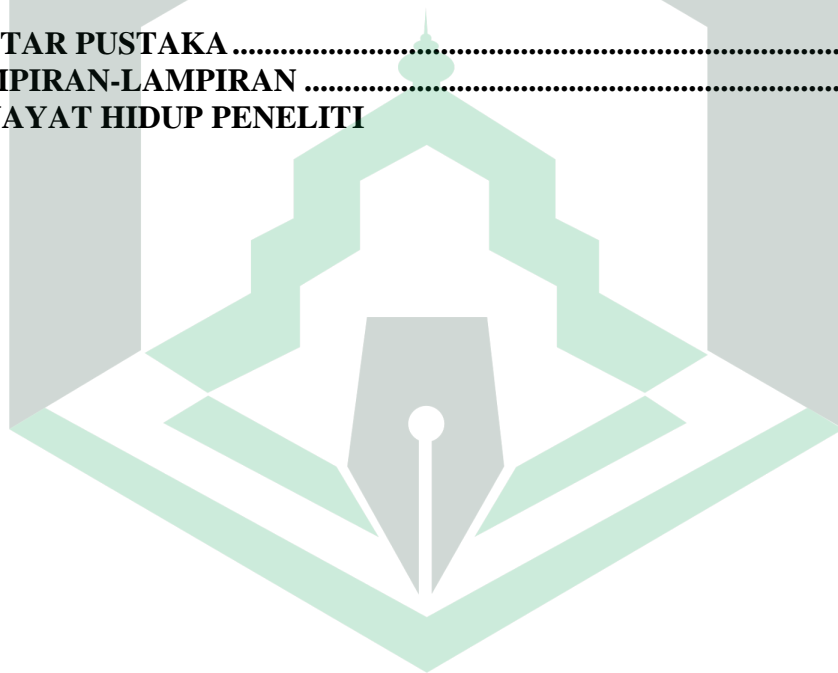
NIM. 15.0103.0025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Teori	11
1. Strategi Bimbingan dan Konseling Islam	11
a. Pengertian Strategi	11
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.....	11
c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.....	14
d. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	15
e. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam.....	16
2. Minat Membaca Al-qur'an.....	21
a. Pengertian Minat Membaca al-Qur'an.....	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca al- Qur'an pada Anak	29
c. Metode-Metode dalam Belajar Membaca al-Qur'an	32
C. Kerangka Fikir Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37

D. Sumber Data Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL ENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Bagaimana Minat Membaca al-Qur'an Anak di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu	49
C. Bagaimana Metode Guru dalam Mengajar Membaca al-Qur'an pada Anak di Desa Tarramatekkeng	56
D. Bagaimana Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP PENELITI	



DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

Bagan 2.1. kerangka Fikir Penelitian 32



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

3.1. Data Jumlah Penduduk Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan

3.2. Keadaan Keagamaan Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan

3.3. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan

3.4. Daftar Nama-nama Guru Mengaji, Guru Mingguan, Bilal dan Imam di desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan

3.5. Gambaran Jumlah Tempat Mengaji, Guru dan Santri di desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan



DAFTAR LAMPIRAN

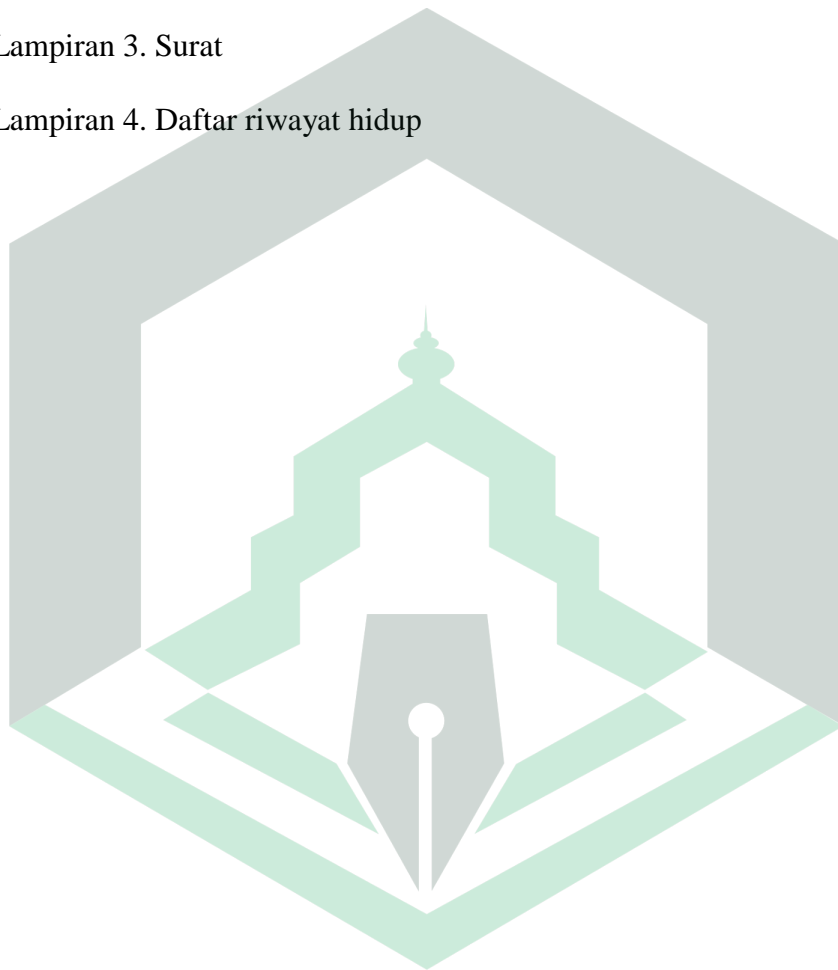
Lampiran

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Surat permohonan izin penelitian.

Lampiran 3. Surat

Lampiran 4. Daftar riwayat hidup



DAFTAR GAMBAR

- 4.1. Wawancara dengan Anak-anak di Desa Tarramatekkeng
- 4.2. Wawancara dengan Iman Desa Tarramatekkeng
- 4.3. Wawancara dengan Masyarakat (Orang Tua dan Guru TPA) Desa Tarramatekkeng
- 4.4. Pemberian pengajaran dan motivasi kepada Anak-anak TPA Desa Tarramatekkeng
- 4.5. Observasi dan pengambilan data di Kantor Desa Tarramatekkeng



ABSTRAK

Nilam Sari, 2019.“Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-Qur’an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah Bimbingan Drs. Syahrudin, M.H.I dan Hamdani Thaha S. Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Strategi Bimbingan dan Konseling Islam, Minat Membaca Al-Qur’an

Penelitian ini membahas tentang strategi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dengan latar belakang permasalahan berkurangnya minat anak-anak untuk membaca al-Qur’an disebabkan karena kurangnya orang tua yang memperhatikan pendidikan membaca al-Qur’an anaknya dirumah, dalam hal ini orang tua tidak mengajari anak dirumah, kebanyakan orang tua tidak menyuruh lagi anaknya untuk mengulangi belajar di rumah, cukup anaknya belajar di tempat mengaji itu saja, cuma sedikit orang tua yang mau mengingatkan anaknya untuk belajar membaca al-Qur’an di rumah karna orang tuanya kasihan kepada anaknya sudah banyak tugas di sekolah.

Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu: 1). Untuk mengetahui minat anak untuk membaca al-Qur’an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, 2). Untuk mengetahui metode guru dalam mengajar membaca al-Qur’an pada anak di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, 3). Untuk mengetahui strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat anak untuk membaca al-Qur’an telah berkurang karena orang tua kurang memperhatikan dan memotivasi anaknya untuk membaca al-Qur’an dengan tidak menyuruh anak untuk mengulangi membaca al-Qur’an di rumah. Adapun metode guru dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak dengan menggunakan metode Iqro atau lebih menekankan kepada cara membaca al-Qur’an anak. Strategi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di Desa Tarramatekkeng dengan melakukan inovasi terhadap cara mengajar membaca al-Qur’an anak, dengan cara sebelum memulai belajar anak-anak akan bernyanyi kemudian memberikan pujian atau hadiah kepada anak yang cepat lancar dan rajin untuk membaca al-Qur’an dan dengan memberikan arahan kepada orang tua untuk menyuruh anak mengulangi membaca al-qur’an yang telah diajarkan oleh gurunya dirumah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia.¹ Membaca al-qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah, karena itu setiap orang tua harus mengajarkan keterampilan membaca al-Qur'an kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bila umat Islam menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari al-qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami. Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kiranya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dengan tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan.

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Zephyr Media, 2013). h. 21.

Perintah membaca al-Qur'an atau *Iqra*, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.² Perintah membaca merupakan keharusan bagi umat Islam dalam memahami isi kandungan al-Qur'an, dan tentu saja untuk memahami isi kandungan harus dimulai dengan mempelajari huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan tertibnya agar supaya dalam membaca al-Qur'an tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah s.w.t dari *Laul Mahfuzh* kelangit dunia pada malam *qadr (laila al-qadr)* secara keseluruhan. Kemudian diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril dalam tempo kurang dari 23 tahun.³ al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur tidak lain adalah agar manusia dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara bertahap, sehingga dalam pelaksanaannya tidak menjadi beban, tetapi menjadi salah satu keyakinan dan keutamaan dalam mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan manusia.

Keistimewaan al-Qur'an bagi orang yang beriman yaitu kecintaannya kepada al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, isi kandungan dan memahaminya. makadari itu perlu bagi setiap muslim untuk

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 167.

³ M. Nor Ichwan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 34

mempelajari al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi kandungan al-Qur'an tersebut. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qur'an adalah pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya dan yang paling penting bagaimana menumbuhkan minat belajar al-Qur'an anak itu sendiri. Mempelajari al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman.

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap suatu objek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan objek tersebut.⁴ Dalam hal ini Mappier menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan.

Pada observasi awal di tempat-tempat mengaji yang ada di desa Tarramatekkeng kurangnya minat membaca al-Qur'an anak. Terlihat banyak anak-anak yang hanya senang bermain saja bersama teman-temannya dan tidak pergi untuk belajar membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kurangnya orang tua yang memperhatikan pendidikan membaca al-Qur'an anaknya dirumah, dalam hal ini orang tua tidak

⁴Elizabeth Hurlock edisi ke 5, *psikologi perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 126.

mengajari anak dirumah, kebanyakan orang tua tidak menyuruh lagi anaknya untuk menggulangi belajar di rumah, cukup anaknya belajar di TPA itu saja, cuma sedikit orang tua yang mau mengingatkan anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an di rumah karna orang tuanya kasihan kepada anaknya sudah banyak tugas di sekolah.

Pembelajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dalam suatu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca dan hukum tajwidnya. Pada dekade belakangan ini telah banyak pendekatan dan teknik pembelajaran baca tulis al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis al-Qur'an tinggal memilih strategi yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling mudah dipahami di dunia pendidikan TPA al-Qur'an.

Suatu strategi senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an harus menggunakan strategi yang pas untuk bisa meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an. Dengan menggunakan strategi bimbingan dan konseling yang tepat akan menjamin meningkatnya minat anak untuk membaca al-Qur'an.⁵

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah *counseling* di Indonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10.

penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya. Agar tidak menimbulkan salah paham, jadi bimbingan dan konseling yaitu suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok.⁶ Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau klien melalui wawancara konseling (*face of face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada.

Penelitian di Desa Tarramatekkeng Kec.Ponrang Selatan Kab. Luwu dilatar belakangi oleh kurangnya minat membaca al-Qur'an anak karena pengaruh dari faktor eksternal di mana anak lebih senang bermain dibandingkan untuk pergi belajar membaca al-Qur'an sehingga membuat minatnya untuk membaca al-Qur'an menjadi berkurang serta orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan membaca al-Qur'an anaknya di rumah, anaknya cukup belajar di tempat mengaji saja dan tidak lagi menyuruh membaca al-Qur'an di rumah, sehingga anaknya dalam membaca al-Qur'an belum lancar karena tidak menggulangi lagi di rumah.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk menulis hal ini dengan judul “***Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-Qur'an Di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu***”

⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001), h.1.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diangkat permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?
2. Bagaimana Metode guru dalam mengajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?
3. Bagaimana Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab.Luwu?
2. Untuk Mengetahui Metode guru dalam mengajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab.Luwu?
3. Untuk Mengetahui Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab.Luwu?

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan yang menjadi manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis.

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan literatur bagi Fakultas terhadap hasil penelitian yang dilakukan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam merealisasikan ilmu yang diperoleh selama ini secara teori di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai bahan masukan kepada orang tua, khususnya kepada guru TPA dalam memberikan pembelajaran lebih baik lagi sehingga mampu meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada anak didiknya.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangkuan wilayah objek penelitian.⁷

Adapun pengertian dari istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini adalah:

1. Strategi Bimbingan Konseling Islam

⁷Muhazzab Said,,*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Palopo: Lembaga Penerbit, (LPK) STAIN, h. 7.

Secara etimologi, kata “Strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos* yang berarti “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan secara istilah, kata strategi berarti pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁸

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga, dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

2. Minat membaca al-Qur’an.

Minat membaca al-Qur’an diartikan sebagai kecenderungan jiwa dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas kegiatan membaca al-Qur’an dengan penuh rasa senang dan keinginan untuk selalu membacanya.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional dan ruang lingkup dalam penelitian ini yakni bagaimana strategi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an anak-anak disana yang mana penulis melihat bahwa kurangnya minat membaca al-Qur’an dan kurangnya kepedulian orang terhadap pendidikan baca Al-qur’an anaknya dilihat dari jumlah TPA yang

⁸<https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>, diakses pada tanggal 22 Mei 2019.

⁹Aunur Rahim Faqih, h. 63.

ada didesa tersebut yang awalnya ada tiga sekarang hanya satu TPA saja
berkurangnya jumlah TPA disana dikarenakan makin kurangnya anak-
anak yang belajar membaca al-Qur'an di TPA dan peneliti juga ingin
mengetahui metode apa yang digunakan guru TPA dalam memberikan
pengajaran baca al-Qur'an kepada murid-muridnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini akan diungkapkan mengenai sebagian dari penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an Melalui Pembelajaran Multi Media Di MI Nurul Huda Semarang*” yang ditulis oleh Atik Rohibah mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Penelitian ini dengan melalui pembelajaran multimedia diharapkan dapat meningkatkan minat anak dalam membaca al-Qur’an.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu:

1. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, menggunakan deskriptif kualitatif sebagai analisa penelitiannya dan objek yang dijadikan penelitian adalah anak-anak.

2. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu, lokasi penelitian, lokasi penelitian yang peneliti tempati sekarang yaitu di desa Tarramatekkeng kec. Ponrang selatan kab. Luwu. Penelitian ini fokus pada strategi

¹⁰ Atik Rohibah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Multi Media Di MI Nurul Huda Semarang*, (Malang: Skripsi, 2014).

bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an.



Kajian Teori

1. Strategi Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Strategi

Pada awalnya kata strategi dipergunakan untuk kepentingan militer, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga, dan lain sebagainya.

Secara etimologi, kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos* yang berarti “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan secara istilah, kata strategi berarti pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹¹

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian Bimbingan penyuluhan, hanya saja Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H. M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Imam Sayuti Farid yang berjudul “Pokok-pokok Bahasan Tentang Penyuluhan Agama” menyatakan bahwa Bimbingan dan penyuluhan agama adalah “segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut

¹¹<https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>, diakses pada tanggal 22 Mei 2019.

mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.¹²

Menurut Rasyidan, yang dikutip oleh Imam Sayuti dalam bukunya yang berjudul “pokok-pokok bahasan tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik” adalah. “Suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat”.

Adapun menurut Thohari Musnamar dalam buku “Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam” dijelaskan bahwa Bimbingan Islami adalah: Proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan

¹²Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 25.

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat di garis bawahi bahwa dalam suatu bimbingan penyuluhan Islam, tercakup beberapa unsur, yaitu:

1).Hendaknya ada proses kegiatan (usaha) yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan sadar, di dalam memberikan bantuan terhadap orang lain.

2).Bantuan itu diberikan kepada individu atau kelompok, agar ia mampu memfungsikan nilai agama pada dirinya, melalui kesadaran atau potensi dirinya.

3).Bantuan yang diberikan tidak hanya bagi mereka yang bermasalah, tetapi mereka juga yang tidak bermasalah, dengan tujuan agar masalah yang menghinggapi seseorang tidak menjalar kepada orang lain.

4).Bimbingan penyuluhan agama diberikan lebih jauh bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi masyarakat, yang mampu mengamalkan ajaran agama secara benar dan istiqomah. Sehingga terciptanya masyarakat yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan dan penyuluhan agama bertujuan menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang mengamalkan ajaran agama, dan situasi timbul pancaran kehidupan keagamaan yang sejahtera dan bahagia.¹⁴

¹³Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat memfungsikan seoptimal mungkin keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Ayat-ayat yang berkenaan dengan konseling Islam adalah firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Al-Isra'/ 17 : 82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.¹⁵

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan ini berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif, konseling Islam ini membantu individu untuk

¹⁴Imam Sayuti Farid, h. 12.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), h.437.

bisa menghadapi masalah sekaligus bisa membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki oleh individu.

Secara singkat tujuan Konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Membantu konseli agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah.
- b. Untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁶

Adapun yang menjadi tujuan Konseling Islam menurut para ahli lainnya sebagai berikut: Bertujuan memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tantangan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.

¹⁶Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 91.

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Konseling Islam tersebut di atas, dapat dirumuskan fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut :

1). Fungsi *preventif*; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

2). Fungsi kuratif atau *korektif*; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.

3). Fungsi *preservatif*; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).

4). Fungsi *development* atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

e. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1. Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya “Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam”, persyaratan menjadi konselor antara lain:

- a) Kemampuan Profesional
- b) Sifat kepribadian yang baik
- c) Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
- d) Ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁷

Sedangkan menurut H. M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah:

- a. Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin dikalangan anak bimbingannya.
- b. Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.
- d. Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- e. Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
- f. Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.

¹⁷ Thohari Musnamar, h. 34-42.

- g. Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal.
- h. Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.
- i. Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
- j. Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.
- k. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya)
- l. Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.
- m. Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah pecah karena tidak dapat merekam sikap. Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugas.¹⁸

Persyaratan yang banyak tersebut dikarenakan pada dasarnya seorang konselor atau pembimbing adalah seorang pengemban amanat yang sangat berat sekali. Oleh karena itu, konselor atau pembimbing juga memerlukan kematangan sikap, pendirian yang dilandasi oleh rasa ikhlas, jujur serta pengabdian.

Beberapa pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling,

¹⁸ Imam Sayuti Farid, h. 14.

dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu Agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling. Dari uraian di atas tentang kualifikasi seorang konselor juga tercantum dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah s.w.t dalam Q.S Ali- Imran / 3 : 159.

فَمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹⁹

¹⁹ Departemen Agama RI, h. 103.

2. Konseli

Konseli adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi konseli itu sendiri. Menurut Kartini Kartono, konseli hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

a) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses Konseling. Artinya konseli bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses Konseling.

b) Sikap percaya

Agar Konseling berlangsung secara efektif, maka konseli harus dapat mempercayai konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun.

c) Bersikap jujur

Seorang konseli yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseli harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang ia alami.

d) Bertanggung jawab

Tanggung jawab konseli untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan Konseling.

Seseorang dapat dikatakan konseli apabila telah memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas.

3. Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang atau mempersulit usaha untuk mencapai tujuan, hal ini perlu ditangani ataupun dipecahkan oleh konselor bersama konseli, karena masalah biasa timbul karena berbagai faktor atau bidang kehidupan, maka masalah yang ditangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan, antara lain :

- a) Bidang pernikahan dan keluarga
- b) Bidang pendidikan
- c) Bidang sosial (kemasyarakatan)
- d) Bidang pekerjaan (jabatan)
- e) Bidang keagamaan.²⁰

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Buku “Kamus Psikologi” dikatakan bahwa masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar di fahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan¹¹. Sedangkan menurut W.S Winkel dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah”, masalah

²⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta : Gramedia, 1989), hal. 12.

adalah sesuatu yang menghambat, merintang, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan.²¹

2. Minat Membaca Al-Qur'an.

a. Pengertian Minat Membaca Al-Qur'an

Minat menurut bahasa adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada satu keinginan.²² “Minat menurut istilah adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat sangat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan juga merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan”.²³ Minat juga berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan bagi kepuasan bagi dirinya. Minat juga merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh minat siswa itu sendiri. Siswa yang mempunyai minat diharapkan akan mencapai prestasi yang optimal.²⁴ Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi, yang muncul akibat adanya perhatian dan konsentrasi sering

²¹ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hal. 375.

²²W. J. S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali 1986), h. 650.

²³Yudrik, Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 63.

²⁴Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2013) , h. 174-176.

ditimbulkan oleh adanya minat terhadap sesuatu pelajaran yang disukai. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang itu mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu dengan adanya keinginan berhubungan lebih aktif dengan objek tersebut.

Adapun minat menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.
- b. Menurut Sadirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang menginginkan sesuatu atau merupakan kebutuhan sendiri.
- c. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.²⁵
- d. Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi minat di atas dapat dikatakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan tertarik atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan ketertarikan pada dirinya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa ciri-ciri atau indikator minat yaitu sebagai berikut:

- a. adanya perasaan senang atau menyukai hal tersebut.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di SD*, (Jakarta : Pranada Media Group, 2013). h. 57.

²⁶Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) ,h. 84.

- b. adanya ketertarikan, perhatian secara lebih.
- c. adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut.

Minat pada dasarnya timbul karena dua hal, yaitu minat yang timbul karena dari dalam diri sendiri dan minat yang timbul karena pengaruh dari orang lain. Minat yang timbul dari bawaan itu minat yang timbul dari diri sendiri, biasanya timbul dari bakat dan keturunan. Minat yang timbul dari luar adalah minat yang timbul seiring berkembangnya individu sendiri.²⁷

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁸ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat

²⁷Ahmad Susanto. h. 60.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2006), h. 166-167.

juga muncul karena perasaan senang, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa.

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika dimotivasi. Seseorang mungkin mempunyai minat beternak ayam misalnya, akan tetapi, karena harga ayam dan telur sangat rendah itu menjadi tidak termotivasi. Andai kata harganya tinggi, dia akan melaksanakannya. Harga tinggi merupakan motivasi. Kebiasaan adalah perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental yang mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya makan waktu lama dan dalam bentuk itu minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang.

berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat juga timbul karena adanya bakat dalam diri seseorang.

Al-Qur`an dilihat dari segi bahasa merupakan bentuk *masdar* dari kata **قرأ**–

يقرأ قرآنا atau يقرأ قرآنا kemudian mendapat tambahan al, yang menunjukkan Al-qur'an yang telah diturunkan Nabi Muhammad.²⁹ Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa al-Qur'an berarti " bacaan" atau yang dibaca.

Kata *Iqra'* pada mulanya berarti "Menghimpun". Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra'*, yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. "Dalam kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakikatnya "menghimpun" merupakan arti akar kata tersebut. "Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah".³⁰

Adapun defenisi secara *terminologi* al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w yang lafaznya dapat melemahkan (mu'jizat), kemudian disampaikan kepada kita

²⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Cet: IIV, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 849.

³⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992).h. 167-168.

secara *mutawatir*, serta membacanya merupakan ibadah.³¹ Al-Qur`an adalah mu`jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah. Jadi al-Qur`an mempunyai arti yang bersifat *universal* dan kebenaran isinya adalah mutlak.³² Al-Qur`an dalam kajian ushul fiqh merupakan objek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum.

Beberapa pendapat ulama menjelaskan tentang pengertian al-Qur`an adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Manna Al-Qattan, al-qur`an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w, dan membacanya memperoleh pahala.³³
- b. Menurut M. Hasbi Ash Shiddieqy, al-Qur`an adalah sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Muhammad s.a.w yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir, yang akan dihukum kafir orang yang mengingkarinya.³⁴
- c. Menurut Abu Syahbah, sebagaimana yang di kutip oleh Rosihon Anwar yang mengatakan bahwa al-Qur`an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya Muhammad s.a.w secara

³¹Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Figih Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembanganya*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001), h. 65.

³²Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Yogyakarta: Litera Antar Nusa, 2006), h. 17.

³³Manna' khalil Al-Qattan, h. 17.

³⁴Nur Faizah, *Sejarah al-Qur`an*, (Jabar: CV Artha Rivera, 2008), h. 97.

mutawatir, dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesuainnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w, yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat Akhir An-Nas”³⁵.

Berdasarkan pendapat-pendapat ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-qur`an adalah kalam Allah atau wahyu ilahi sebagai *mu`jizat* yang diturunkan kepada Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf-mushaf* yang diberikan kepada manusia secara mutawatir yang dianggap ibadah dengan membacanya dan dihukum kafir orang yang mengingkarinya yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas*.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Alaq / 96 : 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

³⁵Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 33.

yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiadaandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w melalui malaikat Jibril yang tujuannya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. al-Qur'an juga merupakan sumber hukum pertama, Al-qur'an diturunkan itu secara bertahap-tahap guna supaya mudah untuk dihafal. Seperti Firman Allah dalam Q.S al-Furqan/ 25:32.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”³⁷

Maksudnya al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad s.a.w menjadi kuat dan mudah menghafalnya.³⁸

³⁶ Departemen Agama RI, h. 597.

³⁷ Departemen Agama RI, h. 359.

³⁸ Al-Asyqar, Sulaiman Umar. *Figih Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001).h. 67.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).³⁹ Membaca memiliki banyak makna yang pada hakikatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut. “Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (al-Qur’an) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.⁴⁰

Membaca juga merupakan kegiatan fisik dan mental, melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan kembang, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang.⁴¹ Dengan membaca seseorang dapat merangsang otaknya untuk berpikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif.⁴²

Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h. 83.

⁴⁰M. Quraish Shihab, h. 167-168.

⁴¹Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2005), h. 4.

⁴²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*(Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 200.

Setelah memahami uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari minat baca al-Qur'an adalah kesenangan di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca al-Qur'an dalam waktu yang lama (panjang). Bakat dan kesenangan sangat berpengaruh terhadap minat baca anak terhadap al-Qur'an, karena apabila seseorang mempunyai bakat terhadap membaca al-Qur'an, maka seseorang akan tertarik membaca al-Qur'an dan lama kelamaan siswa tersebut akan suka dan senang membaca al-Qur'an.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an pada Anak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu itu. Salah satu pendorong dalam keberhasilannya adalah minat membaca terutama minat membaca yang tinggi. Minat membaca itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang. Sehingga minat membaca al-Qur'an akan muncul apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

1). Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada atau datang dari dalam diri seseorang. Dalam minat baca terdapat dua jenis hal yang dapat mempengaruhinya yaitu :

a. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.⁴³ Dalam hal membaca al-Qur'an bakat juga mempengaruhi seseorang, jika seseorang tersebut mempunyai bakat dalam membaca al-Qur'an maka siswa akan lancar membaca dan akan menyukai apa yang dibaca.

b. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴⁴ Abdul rahman shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan yang disukainya. Berminat dalam membaca al-Qur'an karena menyukainya. Motivasi Ektriksik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, seperti motivasi dari orang tua, guru dan sahabat.⁴⁵ Contoh memberi hadiah jika berhasil melakukan sesuatu.

2. Faktor Eksternal

⁴³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 133.

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60.

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 178-204.

Dorongan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.⁴⁶

a. Keluarga

Dalam mempengaruhi minat baca al-qur'an keluarga sangat berperan penting. Keluarga adalah organisme yang terdiri dari banyak badan atau satu kesatuan.⁴⁷ Dalam pembahasan ini, keluarga terdiri dari 2 kelompok, yaitu keluarga inti dan keluarga besar (lain).

Keluarga inti merupakan keluarga yang didasarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri dari suami, istri dan anak-anak mereka yang belum menikah.⁴⁸ Orang tua merupakan keluarga inti bagi anaknya. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam konsep *Father* (cinta seorang bapak) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah yang baik.⁴⁹ Contoh pengaruh orang tua terhadap minat baca adalah orang tua menyuruh anak membaca selalu al-Qur'an dan selalu memotivasi anak supaya membaca al-qur'an serta menjelaskan manfaat membaca al-qur'an tersebut.

⁴⁶ Abdul, rahman shaleh.dkk, h. 263.

⁴⁷ Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50.

⁴⁸ Narwoko dkk, *Sosiologi Teks dan Terapan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), h. 14.

⁴⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 248.

Keluarga lain adalah keluarga yang yang tidak ada ikatan suami istri, melainkan ada hubungan darah atau pertalian kerabat lain. Seperti nenek, kakek, paman, bibi, dan sepupu. Selain orang tua, keluarga yang lain juga dapat mempengaruhi minat baca seseorang.⁵⁰ Contoh ketika seseorang membaca al-Qur'an sepupu bisa saja mengganggu sehingga seseorang tersebut terganggu, dan pada akhirnya lama kelamaan akan bosan dan tidak berminat lagi dalam membaca al-Qur'an.

b. Teman dan Masyarakat sekitar

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman dan masyarakat disekitar, khususnya teman akrab. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama untuk mengurangi beban yang ada dalam dirinya.⁵¹ Contoh seorang teman mengajak bermain, sehingga tidak ada waktu untuk membaca al-Qur'an.

c. Metode-Metode dalam Belajar Membaca al-Qur'an

Metode dalam membaca al-Qur'an banyak macamnya. Terdapat beberapa metode yang dapat dipilih untuk digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an, diantaranya adalah :

1. Metode Iqro'

⁵⁰ Narwoko dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004). h. 14.

⁵¹ Abdul Rahman saleh dkk, h. 263.

Metode Iqro' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.⁵² Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an.

Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁵³

2. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan

⁵² As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

⁵³ Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 104-105.

kelas tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁵⁴

3. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah metode belajar individual dimana seorang santri berhadapan langsung dengan ustaz/ustazah. Teknisnya seorang santri membaca materi yang telah disampaikan oleh ustaz/ustazah.

Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, dan ketaatan baik dari santri ataupun dari Ustaz/Ustazah (Guru).

4. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (eja), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode ا, ب, ث. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

5. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran

⁵⁴ Muhammad Ali Sunan, *Metode Pengajaran Al-qur'an*, 28 Mei 2012. Diakses pada Tanggal 25 Agustus 2019 dari situs : <http://muhammad.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-Al-qur'an.html>.

metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

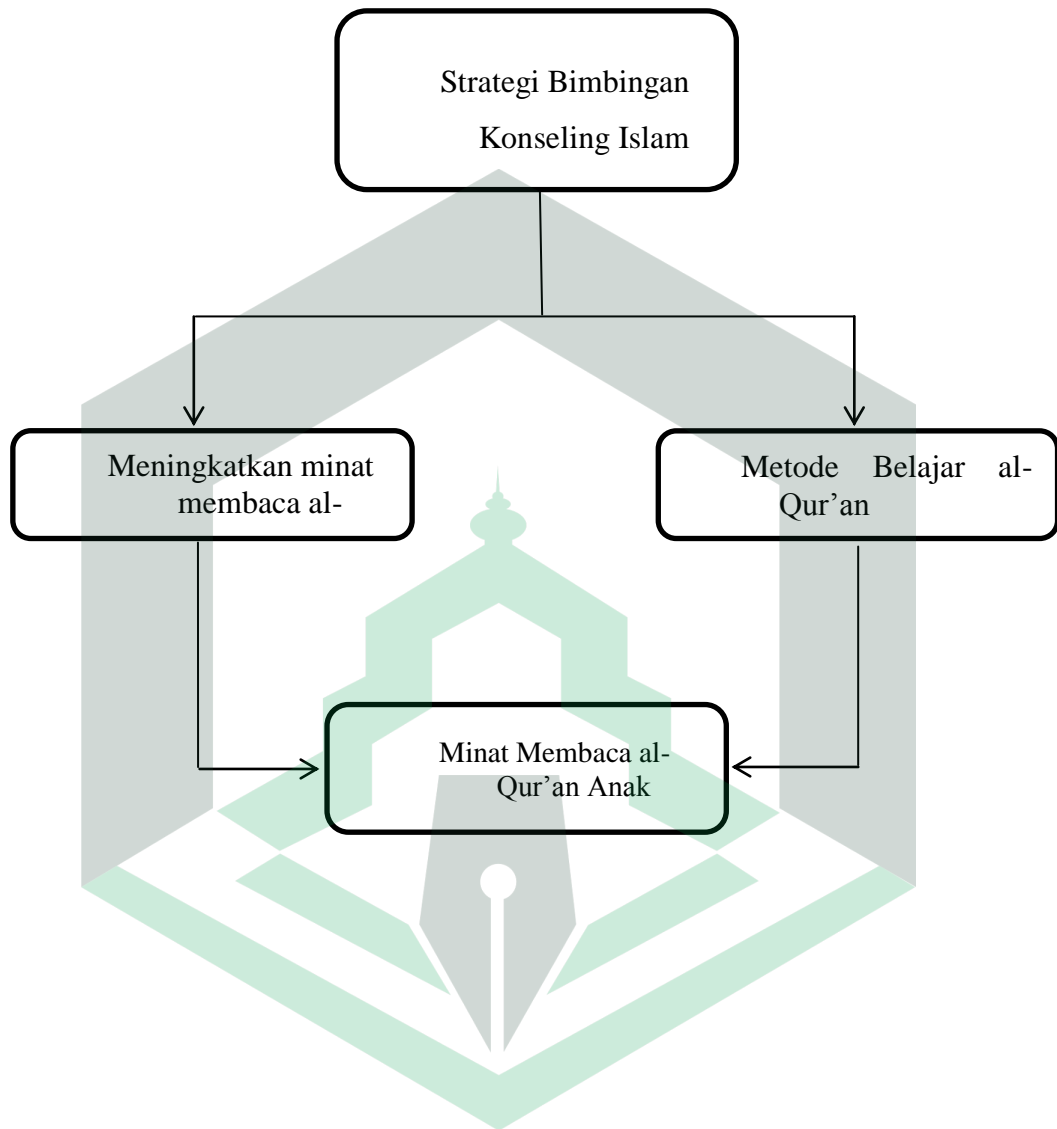
Berdasarkan program metode al-Qur'an ini siswa akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an. Dimana siswa langsung praktek membaca al-Qur'an. Disini siswa akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.⁵⁵

B. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkap strategi bimbingan dan konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

⁵⁵ Azhar Muttaqin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, dari situs www.distrod.com/245799-metode-pembelajaran-al-qur'an.

Gambar skema Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec.Ponrang Selatan Kab. Luwu



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana strategi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca Al-qur'an. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana strategi yang cocok dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-qur'an. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Menurut Strauss dan Corbin Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵⁶

⁵⁶ Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005). h. 41

Bogdan dan Taylor dalam Ahmad Usman menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan sosiologis dan religius. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku atau perbuatan manusia sebagai makhluk social, sedangkan pendekatan religious adalah pendekatan yang bersifat keagamaan pada anak-anak yang memiliki minat yang kurang dalam membaca Al-qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tarramatekkeng Kec.Ponrang Selatan Kab.Luwu. Penulis ingin mengetahui Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al-qur'an.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu Tokoh agama, Guru TPA, Orang Tua dan Anak-anak, yang peneliti maksud disini ialah anak-anak yang berusia 7 tahun sampai dengan 11 tahun.

⁵⁷Ahmad Usman. *Mari Belajar Meneliti*, (Jogjakarta : Genta Press, 2008). h. 229.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini mencakup pada hasil observasi, dan interview yang diadakan penelitian di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang digunakan sebagai data pelengkap, data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh di kantor pemerintahan Desa Tarramatekkeng. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian adapun data-data tersebut berupa profil desa, data penduduk berdasarkan jenis kelaminnya, dan lainnya yang dianggap penting dalam penunjang penelitian.

Sumber data penulis didapat dari beberapa referensi seperti, buku-buku, dan internet. Penulis menggunakan dua teknik penulisan yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan tersebut penulis menggunakan beberapa teknik wawancara, serta melakukan observasi langsung lapangan atau dilokasi penelitian. Dan dokumentasi menjadi bukti berupa foto-foto sebagai pendukung dalam teknik pengumpulan data.

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek di selidiki /diteliti.

2. Wawancara salah satu cara atau teknik peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan judul penelitian, “ wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pernyataan-pernyataan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai”.⁵⁸

Seiring kegiatan ini dilakukan antara dua orang atau lebih, baik dilakukan antara individu maupun antara kelompok. Biasanya dalam wawancara, penelitian menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terikat (terstruktur). Sedangkan manfaat dari penelitian ini menggunakan penelitian wawancara yaitu *pertama* “berfungsi *deskriptif* yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain”.⁵⁹ Dan kemudian dijabarkan serta diberikan kesimpulan sesuai dengan pernyataan

⁵⁸Anonim, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, (Diakses pada tanggal 20 Mei 2019).

⁵⁹Nasution, *Metode Research*, Cet.XII, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) h. 114.

yang sebenarnya. Manfaat *kedua* yaitu “eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain”.⁶⁰ Gejala Maka dengan menggunakan wawancara ini penulis dapat mengetahui kebenaran secara terperinci.

3. Dokumentasi adalah bukti dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian, berupa foto-foto saat wawancara dengan narasumber dilapangan pada saat proses pengumpulan data. Merekam suara narasumber pada saat wawancara juga menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian ini.

F. Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan ialah teknik deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif tersebut mempunyai tujuan dalam menjalankan penelitian ini, diantaranya mendapatkan data yang pasti. Yang dimaksud dengan deskriptif ialah untuk membuat penjelasan sistematis, aktual, akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶¹ Menggunakan teknik kualitatif yang mengharuskan teknik analisis sebagai panduan untuk proses analisis data. Penelitian Kualitatif dengan Teknik Deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menceritakan suatu penelitian dengan jelas sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini yang telah dipaparkan.

⁶⁰Nasution, h. 115

⁶¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Cet XXIV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),h 75.

Analisis data ini penulis akan melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan rencana sebelumnya, yaitu mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara masyarakat yang ada di desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dengan teknik observasi tersebut kemudian data dianalisis, penulis dengan menggabungkan antara hasil wawancara dengan observasi yang saling berhubungan, serta tambahan dari hasil dokumentasi berupa catatan dan foto, maka penulis akan mengelompokkan data-data yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa/ asal-usul/ legenda Desa

Tertulis / terdengar cerita terdapat daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, diatas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat yang rukun dan damai yang mayoritas penduduk Desa “Tarramatekkeng” berprofesi sebagai Petani.

Selang beberapa waktu desa Tarramatekkengpun menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di desa tersebut dikarenakan Desa Tarramatekkeng sudah terkenal dikalangan penduduk atau desa sekitar bahkan terdengar sampai keluar kota kabupaten. Bahwa Desa Tarramatekkeng yang berbatasan dengan kecamatan Kamanre, terkenal dengan sungai dan tempat penambang pasirnya.

Desa Tarramatekkeng berasal dari kata “Tarra” yang dalam bahasa Indonesia yang berarti Cempeda dan “Tekkeng” berarti Tongkat, pada asal-usulnya dahulu ditemui pohon cempeda yang memiliki tangkai sampai ketanah yang berbentuk seperti tongkat sehingga dinamailah desa terebut dan dikenal dengan sebutan desa Tarramatekkeng.⁶²

⁶² Sumber Data: Profil Desa Tarramatekkeng, tahun 2012.

2. Letak Geografis

Desa Tarramatekkeng merupakan salah satu Desa yang terletak diwilayah Kec Ponrang selatan Kab. Luwu 17 Km kearah utara dari kota belopa atau tepatnya di Km 42 – 43 dari kota Palopo, dengan luas wilayah 6 kilometer persegi dan luas lahan pemukiman 30,106 Ha, yang tersebar di 3 (tiga) wilayah dusun yakni dusun Tarramatekkeng, dusun Kasumang, dan dusun Sompu-Sompu. Adapun batas-batas wilayah Desa Tarramatekkeng yakni sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pattedong
2. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Saluparemanng Kec. Kamanre
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paccerakang
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa To'Balo

3. Demografi

Jumlah penduduk Desa Tarramatekkeng sebanyak 1475 Jiwa, yang terdiri dari 739 jiwa laki-laki, 736 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga yakni 366 KK.⁶³

Adapun rincian jumlah penduduk Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Jumlah Penduduk Desa Tarramatekkeng

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	739
Perempuan	736

⁶³ Sumber Data: Arsip Kantor Desa Tarramatekkeng, tahun 2017

Jumlah	1475
--------	------

Sumber Data: Arsip Kantor Desa Tarramatekkeng tahun 2017

Berdasarkan Data Statistik desa tahun 2012, penduduk Desa Tarramatekkeng mayoritas beragama Islam dengan jumlah 1179 Jiwa dan Kristen Protestan 284 Jiwa dan Katolik 12 Jiwa. Sebagaimana yang diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Keadaan Keagamaan Desa Tarramatekkeng

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1179 Jiwa
2	Kristen Protestan	284 Jiwa
3	Katolik	12 Jiwa
4	Hindu	-
5	Budha	-
	Jumlah	1475 Jiwa

Sumber Data: Arsip Kantor Desa Tarramatekkeng tahun 2017

Sebagian besar profesi masyarakat yang beragama Islam di Desa Tarramatekkeng adalah sebagai petani atau pekebun dan sebagian kecilnya lagi berprofesi sebagai kuli bangunan, penambang pasir, pedagang, pengrajin, pegawai negeri sipil, dan pemerintah desa.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam konteks sosial ekonomi mayoritas masyarakat penduduk Desa Tarramatekkeng memiliki mata pencaharian sebagai pekebun dengan potensi lahan perkebunan yang cukup luas. Masyarakat Desa

Tarramtekkeng sebagian kecil juga bermata pencaharian sebagai Penambang Pasir, Buruh Bangunan, Pedagang, dan Pengrajin.

Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat, serta minimnya bekal keterampilan dan makin mahalny barang-barang kebutuhan sembako. Adapun sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Tarramatekkeng adalah bertani.

Tanaman pertanian yang dibudidayakan di Desa Tarramatekkeng dari tanaman pangan dan tanaman perkebunan lainnya seperti kakao, jagung, pepaya dan pala. Selama ini petani di Desa Tarramatekkeng sebagian besar memanfaatkan hasil perkebunan sebagian besar dijadikan sumber penghasilan utama bagi petani untuk mendapatkan penghasilan.⁶⁴ Dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tarramatekkeng pada umumnya sudah lebih baik dibandingkan pada zaman dahulu yang dimana pada tahun 2011 tercatat jumlah lulusan SD dan SLTP sangat mendominasi, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.⁶⁵ Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

⁶⁴ Sumber Data: Arsip Kantor Desa Tarramatekkeng, tahun 2012.

⁶⁵ Sumber Data: Arsip Kantor Desa Tarramatekkeng Tahun 2012.

Tabel 3.3. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tarramatekkeng

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Pernah Sekolah	9
2	Tidak Tamat SD	57
3	SD	328
4	SLTP	231
5	SLTA	63
6	Diploma/Sarjana	33

Sumber Data: Arsip Kantor Desa Tarramatekkeng Tahun 2012.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa tarramatekkeng pada masa itu sangat rendah dimana jumlah masyarakat yang tamat SD dan SLTP sangat mendominasi.

Berbeda dengan sekarang kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan mulai meningkat dibuktikan dengan minimnya anak-anak yang tidak bersekolah dan banyaknya masyarakat yang melanjutkan pendidikan kejenjang yg lebih tinggi, disamping itu meningkatnya mutu pendidikan pada masyarakat Desa Tarramatekkeng juga karna fasilitas sekolah yang tersedia di Desa Tarramatekkeng terdapat satu Sekolah Dasar (SD) dan satu Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga lebih meningkatkan minat dan kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai ke jenjang yang lebih Tinggi.

6. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa meliputi Kepala Desa sebagai lembaga eksekutif dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai mitra kerja dalam pembangunan Desa. Kepala Desa bertugas sebagai pemimpin Desa, pelindung masyarakat yang berperan sebagai jaksa dan hakim ditingkat Desa. Dalam menjalankan tugas pemerintah dan tugas pembangunan Desa. Kepala Desa Tarramatekkeng dibantu oleh seorang Sekretaris, bendahara, serta tiga Staf/Kaur Desa dan tiga orang Kepala Dusun.

7. Kelembagaan Masyarakat

Organisasi atau Kelembagaan masyarakat di Desa Tarramatekkeng sangat menunjang dalam perkembangan dan pembangunan Desa. Kelembagaan yang paling aktif dilakukan oleh masyarakat Desa Tarramatekkeng yaitu Kelompok Tani dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan PKK dan Kelompok Tani di desa Tarramatekkeng berjalan melalui peran aktif dan kerjasama anggota-anggotanya dalam merealisasikan sepuluh program PKK dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pertanian, selain itu ada juga kegiatan majelis taklim ibu-ibu.

Berikut uraian daftar nama-nama penerima insentif Imam Masjid, Bilal, Guru Mengaji dan Guru Sekolah Mingguan di desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan:

Tabel 3.4. Daftar Nama-Nama Guru Mengaji, Guru Mingguan, Bilal dan Imam di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan

No	Desa/Kelurahan	Nama	Uraian
----	----------------	------	--------

1	Tarramatekkeng	H.Sudirman	Imam
2		Jannase	Imam
3		Mansyur	Bilal
4		Usman	Bilal
5		Dewiana Husain	Guru Mengaji
6		Besse Nurdahlia	Guru Mengaji
7		Nursia	Guru Mengaji
8		Emilda. P	Guru Minggu
9		Endang. DS	Guru Minggu

Sumber Data: Arsip Kantor Desa Tarramatekkeng tahun 2017.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam hal ini yakni fasilitas pembelajaran membaca Al-qur'an, seperti Tempat pembelajaran atau TPA, Guru dan juga Santri. Berdasarkan data yang ada terdapat tiga tempat pembelajaran membaca Al-qur'an, tiga orang guru dengan jumlah santri pada tempat belajar mengaji atau TPA masing-masing, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Gambaran Jumlah Tempat Mengaji, Guru dan Santri di Desa Tarramatekkeng

No	Dusun	Jumlah Guru dan santri
1	Tarramatekkeng	1 Orang Guru dan 8 Orang Santri
2	Sompu-sompu	1 Orang Guru dan 13 Orang Santri
3	Kasumang	1 Orang Guru dan 8 Orang Santri

Sumber Data : Observasi di Desa Tarramatekkeng pada tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat tiga tempat mengaji yang terbagi di Tiga Dusun yang ada di Desa Tarramatekkeng dengan masing-masing mempunyai seorang guru dan jumlah santri yang berbeda-beda.

B. Minat Anak untuk Membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Membaca dan mempelajari Al-qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh manusia dan tidak melupakan anjuran setelah belajar maka juga harus mengajarkannya, seperti dalam hadis Nabi Muhammad s.a.w yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Hajjah bin Minhal dari Syubbah, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahnya:

*"Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya."*⁶⁶

Jika seseorang menuntut ilmu dan tidak mengamalkannya maka sama saja ilmu itu tidak akan berkah bagi siapa saja, karena semakin

⁶⁶ Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi. *Keutamaan Al-Qur'an*. (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M). h. 108.

seseorang itu mengajarkan ilmu yang dimiliki maka semakin bertambah ilmunya karena itu kesempatan untuk mengulang dan terus terulang.

Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu, minat baca Al-qur'an berarti kecenderungan hati seseorang untuk membaca al-qur'an. Seseorang yang berminat membaca Al-qur'an harus bisa membaca Al-qur'an terlebih dahulu. Untuk mengetahui bagaimana minat baca Al-qur'an anak di Desa Tarramatekkeng peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu dan wawancara terhadap beberapa orang seperti Imam Desa, Orang tua dan Guru mengaji yang ada di Desa Tarramatekkeng.

Menurut H. Sudirman selaku tokoh agama mengenai minat anak untuk membaca Al-qur'an mengatakan bahwa:

“Minat anak di desa Tarramatekkeng ini cenderung berbeda-beda tetapi jika dilihat dari perkembangannya memang minat anak untuk membaca Al-qur'an di desa ini sudah berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dulu anak-anak sangat rajin untuk datang ke mesjid untuk belajar membaca tetapi lama-kelamaan anak-anak yang datang semakin berkurang dan bahkan kegiatan belajar membaca Al-qur'an di mesjidpun sudah tidak dilakukan lagi.”⁶⁷

Berkurangnya minat anak-anak untuk membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng tersebut diatas juga dapat peneliti ketahui dari pernyataan anak-anak yang ada di Desa itu sendiri mengenai apakah anak-anak merasa senang dalam membaca Al-qur'an dan seberapa sering atau rajin anak dalam membaca Al-qur'an.

Menurut Yanti selaku anak-anak yang telah belajar membaca Al-qur'an mengatakan bahwa :

⁶⁷ Wawancara dengan H. Sudirman, pada Hari/Tanggal, Senin 19 Agustus 2019.

“Saya tidak terlalu senang dalam membaca Al-qur’an dan saya juga tidak sering belajar membaca Al-qur’an dirumah, Cuma membaca al-qur’an di tempat mengaji saja satu kali dalam sehari”⁶⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Nursia, selaku guru mengaji disalah satu TPA yang ada, mengatakan bahwa:

“Minat anak untuk membaca Al-qur’an sudah berkurang, dimana semakin sedikit anak-anak yang datang untuk belajar membaca Al-qur’an hanya beberapa anak saja yang datang untuk belajar membaca Al-qur’an itupun terkadang mereka tidak setiap hari datang untuk belajar membaca Al-qur’an”⁶⁹

Begitu pula menurut Sairah selaku anak-anak yang telah belajar membaca Al-qur’an yang menurut pernyataannya mengatakan bahwa:

“Saya membaca Al-qur’an ditempat mengaji saja itupun kalau saya dimarahi oleh orang tua, kalau dirumah sy tidak membaca Al-qur’an lagi Cuma bermain sama teman-teman”⁷⁰

Hal diatas juga dibenarkan oleh ibu Alfiati selaku Orang Tua, mengenai minat anak untuk membaca Al-qur’an yang m engatakan bahwa:

“Anak-anak sekarang minat untuk membaca Al-qur’annya sudah berkurang mereka cenderung lebih suka dan fokus bermain bersama teman-temanya saja ketika kita menyuruh untuk pergi membaca Al-qur’an di tempat mengaji, anak akan langsung menolak dan merasa malas untuk pergi”⁷¹

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada Tempat mengaji yang ada di Desa tarramatekkeng juga menunjukkang sangat kurangnya anak-anak yang datang untuk belajar membaca Al-qur’an setiap harinya dan terlihat oleh peneliti banyak anak-anak yang hanya tinggal bermain bersama teman-temannya disbanding untuk belajar membaca Al-qur’an.

⁶⁸ Wawancara dengan Yanti pada Hari/Tanggal Rabu 21 Agustus 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Nursia pada Hari/Tanggal, Selasa 20 Agustus 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Sairah pada Hari/Tanggal Rabu 21 Agustus 2019.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Alfiati pada Hari/Tanggal, Kamis 22 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tarramatekkeng diatas terlihat bahwa minat anak untuk membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng telah berkurang dimana pada setiap tahunnya semakin berkurangnya anak-anak yang ikut atau masuk untuk belajar membaca Al-qur'an di tempat-tempat belajar membaca Al-qur'an yang ada. Berkurangnya minat anak dalam membaca Al-qur'an di desa Tarramatekkeng juga dikarenakan kurangnya orang tua yang memperhatikan anaknya dirumah dengan tidak menyuruh anaknya untuk mengulang membaca Al-qur'an dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Sudirman selaku tokoh agama di Desa Tarramatekkeng mengatakan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan kurangnya minat anak untuk membaca al-qur'an di Desa Tarramatekkeng karena kurangnya motivasi dan perhatian orang tua terhadap pembelajaran al-qur'an anak-anaknya”⁷²

Begitu pula menurut ibu Nursia selaku guru mengaji di Desa Tarramatekkeng yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang meyebabkan kurangnya minat anak untuk membaca Al-qur'an itu karna orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya ketika dirumah. Mereka tidak menyuruh anaknya mengulang kembali untuk membaca Al-qur'an yang telah di ajarkan sebelumnya jadi anak-anak dalam membaca Al-qur'an itu belum terlalu lancar dan akan membutuhkan waktu lama untuk membuat anak lancar dalam membaca Al-qur'an”.⁷³

Berdasarkan hasil Observasi penelitipun menemukan bahwa masih banyak anak-anak yang belum lancar dalam membaca al-qur'an dan adapula yang belum belajar membaca Al-qur'an padahal sudah cukup

⁷² Wawancara dengan H. Sudirman, pada Hari/Tanggal, Senin 19 Agustus 2019

⁷³ Wawancara dengan ibu Nursia pada Hari/Tanggal, Selasa 20 Agustus 2019

umur untuk belajar membaca Al-qur'an dan juga sangat sedikit anak-anak yang rajin membaca Al-qur'an di rumah.

Pernyataan tersebut pun dibenarkan oleh beberapa orang anak, yakni Fajri, Yanti dan Wanda yang dimana ketiga anak ini belajar mengaji pada TPA yang berbeda dimana jawaban yang diutarakan pun relative sama mengenai Apakah ada dorongan atau motivasi dari orang tua untuk membaca Al-qur'an dan apakah orang tua sering menyuruh untuk membaca Al-qur'an di rumah, berikut pernyataannya:

“Di rumah tidak disuruh lagi untuk membaca Al-qur'an setelah pulang dari tempat mengaji kami langsung bermain, bersama teman-teman, orang tua juga tidak berkata apapun atau memarahi kami ketika kami tidak membaca Al-qur'an di rumah atau bahkan tidak pergi ke tempat mengajipun orang tua hanya berkata kenapa tidak pergi ke tempat mengaji kemudian kami menjawab capek atau sedang malas, kemudian orang tua akan membiarkan kami untuk pergi bermain”.⁷⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan ibu Novi selaku orang tua mengenai apakah ada motivasi yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan minat anak untuk membaca Al-qur'an, dan apakah ibu sering menyuruh anak untuk membaca Al-qur'an di rumah, berikut pernyataan ibu Novi:

“Tentunya sebagai orang tua harus memberikan nasehat kepada anaknya apa lagi ketika anak bermalas-malasan untuk belajar bahkan saya sampai memarahi anak tetapi saya juga tidak memaksakan kepada anak atau menyuruh membaca Al-qur'an di rumah saja karena saya juga sudah kasihan anak sudah capek pulang dari sekolah dan ditambah tugas-tugas sekolah yang banyak untuk dikerjakan di rumah”.⁷⁵

⁷⁴ wawancara dengan Fajri, Yanti dan Wanda pada Hari/Tanggal Rabu 21 Agustus 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Novi pada Hari/Tanggal, Kamis 22 Agustus 2019

Sedangkan menurut ibu Alfiati Selaku Orang tua mengenai apakah ibu menyuruh anak untuk membaca Al-qur'an di rumah dan faktor apa yang menyebabkan berkurangnya minat anak untuk membaca Al-qur'an, mengatakan bahwa:

“Kalau menyuruh anak untuk membaca Al-qur'an saya tidak menyuruh lagi karna anak sudah belajar di TPA dan sudah di ajarkan oleh gurunya jadi ketika di rumah anak-anak mengerjakan tugas sekolah saja dan berkurangnya minat untuk membaca Al-qur'an karena anak ketika sudah bermain bersama teman-temannya yang sudah tidak belajar membaca membaca Al-qur'an atau minat untuk membaca Al-qur'annya juga kurang maka anak juga akan ikut-ikutan dan mulai malas untuk membaca Al-qur'an”⁷⁶.

Berdasarkan beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa berkurangnya minat anak untuk membaca Al-qur'an di desa Tarramatekkeng disebabkan oleh 2 faktor yakni faktor Internal dan Eksternal dimana dalam hal ini faktor internallah yang sangat berpengaruh terhadap minat anak untuk membaca Al-qur'an dimana kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua untuk membaca Al-qur'an dimana orang tua juga tidak terlalu memperhatikan anak ketika di rumah dengan tidak menyuruh anak untuk mengulang membaca Al-qur'an disebabkan karna orang tua sudah kasihan dengan anaknya sudah banyak tugas untuk dikerjakan di rumah jadi cukup anak-anak mengerjakan tugas sekolah saja dan juga adanya pengaruh dari teman-teman yang menyebabkan minat anak untuk membaca Al-qur'an menjadi berkurang.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Alfiati pada Hari/Tanggal, Kamis 22 Agustus 2019

Berdasarkan hal inilah yang menimbulkan pertanyaan mengenai upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan.

Menurut H. Sudirman selaku tokoh agama upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng dengan mengadakan pengajaran membaca Al-qur'an seperti Tilawa di masjid dengan menghadirkan guru yang memang ahli pada bidangnya setiap bulan Ramadhan. Kemudian mengimbau kepada setiap orang tua untuk menyuruh anaknya agar hadir dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Innang selaku orang tua dari salah satu anak mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yakni dengan memasukkan atau mendaftarkan anak saya ke tempat mengaji kemudian menyuruh untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji di masjid setiap bulan Ramadhan”.⁷⁷

Begitu pula dengan pernyataan ibu mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca Al-qur'an anaknya dengan memasukkan anaknya ke TPA yang ada untuk diberikan pengajaran sehingga anaknya bisa membaca Al-qur'an.

Kemudian dari ibu Nursia selaku Guru mengaji di salah satu TPA yang ada mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca Al-qur'an dengan memberikan peringatan kepada anak-anak, contohnya memberikan hukuman kepada anak-anak yang tidak datang atau hadir untuk

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Innang pada Hari/Tanggal, Kamis 22 Agustus 2019.

belajar mengaji. Saya akan menyuruh untuk membaca dari awal, contohnya kalau anak tersebut sudah berada pada lembar kelima saya akan menyuruh untuk mengulang membaca dari lembar pertama lagi”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas dapat dilihat bahwa upaya dari orang tua maupun guru dalam meningkatkan minat anak untuk membaca Al-qur’an di Desa Tarramatekkeng tidaklah maksimal dimana orang tua hanya sekedar memasukkan anaknya ke TPA saja untuk diajarkan oleh guru mengaji dan tidak lagi memperhatikan anaknya ketika dirumah dan ketika di TPA guru hanya sekedar memberikan pengajaran saja tanpa memberikan motivasi kepada anak-anak untuk lebih meningkatkan minatnya untuk membaca Al-qur’an

C. Metode Guru Dalam Mengajar Membaca Al-qur’an pada Anak di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Memilih metode yang tepat merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum melakukan proses belajar Al-qur’an. Metode merupakan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan metode juga merupakan komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa. Dalam mempelajari Al-qur’an juga dibutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Al-qur’an.⁷⁹ Pemilihan metode yang tepat juga akan memberikan pengaruh

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Nursia pada Hari/Tanggal, Selasa 20 Agustus 2019

⁷⁹ Tayar Yusuf. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 2.

yang besar terhadap minat anak dalam mempelajari dan membaca Al-qur'an.

Metode dalam membaca Al-qur'an banyak macamnya. Terdapat beberapa metode yang dapat dipilih untuk digunakan dalam membaca Al-qur'an. Di desa Tarramatekkeng dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari tiga TPA yang ada, semua guru menggunakan metode iqro dimana metode tersebut lebih menekankan pada cara membaca anak dalam belajar membaja Al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Sudirman selaku tokoh agama mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an anak di Desa Tarramatekkeng. Berikut pernyataan beliau:

“Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an anak di desa Tarramatekkeng setiap guru itu menggunakan metode Iqro dimana metode tersebut disamping mudah dalam penerapannya juga metode tersebut memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah dalam membaca Al-qur'an”⁸⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Dewiana, selaku guru mengaji di salah satu tempat mengaji yang ada di Desa Tarramatekkeng yakni TPA 3 yang mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan pengajaran pada anak-anak disini saya menggunakan metode Iqro karena dalam penerapannya mudah bagi saya pribadi karena anak-anak tidak perlu diajarkan nada-nada dan metode ini juga mudah dipahami oleh anak-anak”⁸¹

Sama halnya dengan ibu Nursia dan ibu Besse selaku guru mengaji pada TPA yang pertama dan kedua juga menggunakan metode tersebut

⁸⁰ Wawancara dengan H. Sudirman pada Hari/Tanggal, Senin, 19 Agustus 2019

⁸¹ Wawancara dengan ibu Alfiati pada Hari/Tanggal, Selasa, 20 Agustus 2019.

yakni metode Iqro, dimana hal ini berdasarkan dari pernyataan ibu Nursia yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan seperti yang digunakan guru-guru TPA yang lainnya yakni metode iqro’ yang menggunakan tahapan jilid jadi lebih mudah untuk diterapkan pada anak-anak dan saya rasa juga cocok untuk tahapan usia dan kemampuan anak-anak”.⁸²

Dari hasil Observasi dilapangan peneliti juga membenarkan dengan penggunaan metode Iqro yang mayoritas guru mengaji yang ada di Desa Tarramatekkeng menggunakan metode tersebut, tetapi dalam proses pelaksanaan metode tersebut masing-masing guru mengaji mempunyai cara yang berbeda-beda. Hal ini juga dibenarkan oleh H. Sudirman yang mengatakan bahwa :

“Setiap guru mengaji di masing-masing tempat mengaji itu dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur’an itu berbeda-beda tergantung dari cara dan kemampuan masing-masing guru meskipun metode yang mereka gunakan itu sama”.⁸³

Berikut pernyataan masing-masing guru mengaji tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur’an pada anak di Desa Tarramatekkeng.

Yang pertama menurut ibu Dewiana selaku guru mengaji pada tempat mengaji yang ketiga, yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur’an kepada anak-anak, pertama-tama saya meminta anak-anak untuk membaca satu lembar sebelum membaca bacaan yang tengah ia pelajari kemudian barulah anak-anak membaca bacaan yang telah dipelajari sebelumnya secara berulang-ulang setelah itu anak-anak akan saya suruh maju satu persatu di depan saya untuk membaca bacaannya kemudian ketika salah dalam penyebutan

⁸² Wawancara dengan ibu Nursia dan ibu Besse pada Hari/Tanggal, Selasa 20 Agustus 2019

⁸³ Wawancara dengan H. Sudirman pada Hari/Tanggal, Senin 19 Agustus 2019

huruf atau tanda baca saya akan memberitahui bagaimana cara penyebutan huruf dan membaca yang benar sesuai dengan tanda baca kemudian saya akan meminta anak tersebut untuk mengulangi sampai beberapa kali jika sudah lancar barulah saya akan memindahkan ke bacaan lembar selanjutnya dan begitu seterusnya sampai pada anak yang terakhir. Dalam sehari anak-anak akan mengaji 2 kali dalam sehari jika pada hari libur yakni setiap pagi pada pukul 08:00 dan siang pada pukul 13:00 tapi ketika hari sekolah hanya satu kali saja yakni Pukul 13:00 Wib. Kemudian anak-anak yang mengaji disini ada 8 orang anak.”⁸⁴

Sama halnya dengan tempat mengaji Yang ketiga, di tempat mengaji yang kedua dan yang pertama juga melakukan hal yang sama dengan kata lain dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an kepada anak juga melakukan hal yang sama tapi disini yang membedakan adalah di tempat mengaji yang ketiga, gurunya terlihat lebih tegas terkadang guru terlihat memarahi anak muridnya ketika sangat sulit untuk menerima pelajaran, kemudian pada tempat mengaji yang kedua, gurunya terlihat lebih cuek dan tidak terlalu memperhatikan anak muridnya jika anak-anak hanya bermain dan tidak serius dalam membaca gurunya hanya diam saja. Kemudian pada tempat mengaji yang pertama guru akan memberikan hukuman kepada anak-anak yang tidak datang untuk belajar membaca Al-qur'an.

Hal ini berdasarkan dari wawancara peneliti dengan ibu Nursia yang mengatakan bahwa:

“Jika anak-anak tidak datang untuk belajar membaca Al-qur'an akan diberi hukuman, hukuman yang diberikan dengan menyuruh membaca lebih banyak dan lebih lama dibanding teman-temannya yang lain atau dengan sebelum melanjutkan bacaan yang telah dipelajari sebelumnya anak-anak

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Dewiana pada Hari/Tanggal, Rabu 21 Agustus 2019.

akan saya suruh untuk membaca 2 lembar sebelum bacaan yang telah dipelajari sekarang”⁸⁵.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang anak yang mengaji di tempat tersebut Fajri yang mengatakan bahwa:

“Guru akan memberikan hukuman kalau kita tidak datang untuk belajar membaca Al-qur’an, dia akan menyuruh kita untuk membaca lebih banyak dan lebih lama kemudian kita akan dipulangkan paling terakhir”⁸⁶.

Metode dan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur’an yang diterapkan oleh para Guru mengaji yang ada di desa Tarramatekkeng dinilai cukup baik dan cukup efektif untuk mencegah makin berkurangnya minat anak dalam membaca Al-qur’an, yang dimana menurut H. Sudirman bahwa:

“Metode dan proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru-guru mengaji saya rasa sudah cukup efektif dalam meningkatkan minat anak untuk membaca Al-qur’an, di dukung dengan pemberian hukuman yang saya rasa juga bagus, yang saya rasa akan sedikit memberikan efek jera kepada anak-anak untuk tidak bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-qur’an di tempat mengaji.”⁸⁷

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Alfiati selaku orang tua yang memiliki anak yang belajar membaca Al-qur’an bahwa:

“Dengan memberikan hukuman kepada anak seperti itu diharapkan akan membuat anak makin rajin untuk datang belajar membaca Al-qur’an sehingga minatnya dalam membaca al-qur’anpun akan selalu meningkat”⁸⁸.

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Nursia pada Hari/Tanggal, Selasa 20 Agustus 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan Fajri pada Hari/Tanggal, Rabu 21 Agustus 2019

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Alfiati pada Hari/Tanggal, Senin 19 Agustus 2019

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Alfiati pada Hari/Tanggal, Rabu 21 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan guru di masing-masing TPA yang ada di Desa Tarramatekkeng semuanya menggunakan metode Iqro yang dimana dalam proses pelaksanaannya masing-masing guru mempunyai cara tersendiri dalam memberikan pengajaran kepada anak muridnya.

D. Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Strategi bimbingan dan konseling adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuannya, yaitu konseli atau siswa dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.⁸⁹ Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajaran dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung,

⁸⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 180-181.

kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Begitu juga dengan minat terhadap baca Al-qur'an.

Dan dalam skripsi ini dibahas mengenai Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-qur'an, maka untuk meningkatkan minat baca Al-qur'an anak di desa Tarramatekkeng, maka peneliti yang juga selaku konselor dapat menyimpulkan bahwa Strategi yang paling efektif adalah dengan membangkitkan minat-minat para siswa yang telah ada. Dimulai dengan konselor memberikan pemahaman kepada para guru mengaji untuk memberikan gambaran yang mengenai bacaan yang ada di dalam Al-qur'an. Dengan cara ini anak akan dapat meningkatkan minatnya terhadap membaca Al-qur'an, bisa juga dengan memberikan nyanyian atau lagu sholawat yang disukai anak-anak atau dengan memberikan pujian kepada anak yang rajin atau cepat tanggap dalam pembelajaran membaca Al-qur'an.

Dimana dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang Guru ibu Dewiana tentang bagaimana Strategi Guru mengaji dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-qur'an, menyatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan minat anak-anak yakni biasanya dengan memberikan anak pujian ketika anak cepat paham dan lancar dalam membaca Al-qur'an hal tersebut disukai anak-anak dan

minatnya dalam membaca Al-qur'an terlihat semakin bertambah atau lebih menekankan kepada ketegasan".⁹⁰

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, konselor juga mengarahkan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan memberikan informasi pada siswa mengenai apa yang dipelajari dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Seperti halnya dalam menumbuhkan minat baca Al-qur'an, dalam hal ini peneliti yang juga berperan sebagai konselor itu sendiri dengan memberikan motivasi atau arahan kepada guru mengaji harus membuat siswa tertarik dalam membaca Al-qur'an dan memberitau manfaat dari membaca Al-qur'an supaya siswa akan lebih berminat. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil maka Guru dapat membujuk anak-anak agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya. Bagi siswa yang minatnya masih nampak kurang maka perlu pengajaran khusus tentang metode baca al-qur'an yang benar supaya mereka lebih berminat dalam membaca Al-qur'an.

Menumbuhkan minat anak sesekali guru juga harus memasukan fantasi atau kreasi sebagai bagian dari pelajaran. Misal dalam membaca Al-qur'an agar siswa senang maka guru juga harus mengajarkan irama-irama supaya siswa lebih tertarik. Seorang guru harus memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar dan memberi tau manfaat dari belajar

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Dewiana pada Hari/Tanggal Rabu, 21 Agustus 2019

ilmu itu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan metode apa yang dikuasai.

Salah satu bentuk Strategi yang dilakukan peneliti dengan mengarahkan anak-anak dari setiap TPA yang ada untuk datang belajar membaca Al-qur'an di mesjid setelah shalat ashar, yang terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada setiap guru mengaji, kemudian peneliti meminta anak-anak untuk datang ke mesjid. Tujuan peneliti mengarahkan anak-anak untuk datang ke mesjid agar kegiatan belajar membaca Al-qur'an di mesjid menjadi aktif kembali.

Sama halnya dengan guru mengaji yang ada di desa tarramatekkeng yang dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak dengan menggunakan metode iqra peneliti juga menggunakan metode tersebut tetapi yang membedakan disini peneliti melakukan sedikit kreasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan anak-anak lagu-lagu dan hafalan doa-doa serta surah-surah pendek,

Tidak hanya mengarahkan guru dalam melakukan kreasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan tetapi disini konselor juga memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak dalam pendidikan agamanya khususnya dalam membaca Al-qur'an.

Dimana dari hasil observasi masih banyak orang tua yang belum memasukkan anak-anaknya ke TPA untuk di bimbing dalam membaca Al-qur'an pada hal anak-anaknya sudah cukup umur dan mampu untuk belajar

membaca Al-qur'an. Hal inilah yang menjadi penyebab perlunya memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan membaca Al-qur'an anak, dimana orang tua diharapkan untuk memberikan motivasi kepada anak dengan cara menyuruh anak mengulang kembali membaca Al-qur'an dirumah dan memperhatikan cara anak dalam membaca Al-qur'an apakah telah baik dan benar. Kemudian rutin mengingatkan anak untuk pergi belajar membaca Al-qur'an sehingga minat dalam membaca Al-qur'an tidak berkurang.

Strategi konselor selanjutnya dengan menyarankan kepada pemerintah desa untuk mengadakan lomba untuk anak-anak contohnya seperti Festival anak soleh dengan memperlombakan seperti lomba menghafal surah-surah pendek, hafalan doa sehari-hari, praktek sholat, praktek wudhu dan lain-lain dengan menawarkan beragam hadiah yang disukai anak-anak sehingga anak-anak menjadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-qur'an dan minat anak dalam membaca Al-qur'an akan semakin bertambah. Kegiatan ini juga tidak hanya tertuju kepada anak-anak saja tapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya orang tua dalam memperhatikan anak-anak dalam membaca Al-qur'an.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-qur'an juga harus memiliki strategi atau cara sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan anak tersebut maka dari itu perlu untuk seorang guru mengetahui Strategi yang sesuai. Jika strategi yang

digunakan sesuai akan mudah bagi anak dalam meningkatkan minatnya dalam membaca Al-qur'an begitu juga sebaliknya jika tidak sesuai maka akan mempersulit anak dalam membaca Al-qur'an sehingga anak menjadi cepat bosan dan jenuh dan menyebabkan minat untuk membaca al-qur'an akan berkurang. Tidak hanya guru tetapi orang tua juga harus lebih meningkatkan perhatian kepada anak ketika dirumah dengan menyuruh anak untuk mengulang kembali membaca Al-qur'an dan memberikan motivasi kepada anak sehingga anak dapat lebih optimal dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-qur'an. Tidak hanya guru dan orang tua saja pemerintah desa juga dapat membantu meningkatkan minat anak dalam membaca Al-qur'an dengan cara mengadakan lomba bagi anak-anak dengan menawarkan hadiah-hadiah yang menarik agar semangat anak dalam belajar dan membaca Al-qur'an semakin meningkat dan tentunya hal itupun akan menunjang semakin berkembangnya minat anak dalam membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Minat anak untuk membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu telah berkurang dapat dilihat dari kurangnya motivasi dari guru dan orang tua, yang tidak terlalu memperhatikan pendidikan baca Al-qur'an dengan tidak menyuruh anak untuk mengulangi kembali membaca Al-qur'an dirumah cukup di tempat mengaji saja. Kemudian guru hanya sekedar memberikan pengajaran saja tanpa memberikan penjelasan dan motivasi kepada anak muridnya yang membuat minat untuk membaca Al-qur'annya menjadi meningkat.

2. Metode guru dalam mengajarkan membaca Al-qur'an pada anak di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu sudah cukup baik tetapi hanya saja dalam pelaksanaa atau pemberian pengajaran Guru hanya mengajari dan memberikan contoh kepada anak bagaimana cara mengaji yang benar. Tanpa memberikan pengetahuan atau penjelasan yang dapat meningkatkan minat anak untuk membaca Al-qur'an menjadi lebih baik.

3. Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan minat anak membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng dapat dilihat dari guru dan orang tuanya dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada guru untuk dapat

saling bekerja sama dalam hal membimbing dan mengajari anak-anak agar minat membaca Al-qur'annya tidak berkurang. Guru diberikan pemahaman tentang bagaimana agar anak-anak dalam membaca Al-qur'an menjadi lebih semangat dengan melakukan kreasi dalam proses pembelajaran, sedangkan orang tua diberikan motivasi agar lebih memperhatikan pendidikan membaca Al-qur'an anaknya dengan menyuruh anak untuk mengulangi membaca Al-qur'an yang telah diajarkan oleh gurunya.

B. *Saran*

1. Disarankan kepada anak-anak yang ada di Desa Tarramatekkeng agar mampu menumbuhkan minat baca Al-qur'an untuk meningkatkan kreativitas dan minat baca Al-qur'an dimanapun berada bukan hanya di tempat mengaji saja tetapi juga di rumah tanpa ada unsur paksaan melainkan kemauan diri sendiri.
2. Disarankan untuk setiap guru mengaji untuk tidak hanya berfungsi sebagai pendidik saja melainkan juga turut memberikan pemahaman dan dorongan kepada anak dalam meningkatkan minat membaca Al-qur'an agar lebih baik kedepannya.
3. Disaran untuk kepada setiap orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan membaca Al-qur'an anaknya bukan hanya memasukkan ke tempat mengaji saja tapi juga memberikan perhatian anak dirumah untuk mengulang kembali membaca Al-qur'an yang telah di ajarkan oleh guru sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alja'fi, Albukhari Ibrahim bin Ismail, bin Muhammad Abdullah. *Keutamaan Al-Qur'an*. (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Al-Asyqar, Sulaiman Umar. *Figih Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001).
- Alisuf, M Sabri. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995).
- Al-Qattan, Khalil Manna. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Yogyakarta: Litera Antar Nusa, 2006).
- Anonim, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, (Diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Dali Gulo, dan Kartini Kartono. *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987).
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermedia, 1986).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Dkk, Narwoko. *Sosiologi Teks dan Terapan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2004).

Dkk, Yusuf Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).

Faizah, Nur. *Sejarah al-Qur`an*, (Jabar: CV Artha Rivera, 2008).

Faqih, Rahim Aunur. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001).

Farid, Sayuti Imam. *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Surabaya: Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997).

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>, (diakses pada tanggal 22 Mei 2019).

Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990)

Hurlock, Elizabeth. edisi ke 5, *psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990).

Ichwan, Nor M. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012).

Moleong, J Lexy. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, (Cet. XXVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Mubarok, Achmad. *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000).

- Munawwir, Warson Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Cet. IIX; Surabaya: Pustaka Progresif, 2002).
- Musnamar, Tohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992).
- Muttaqin, Azhar. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada Tanggal 25 Agustus 2019, dari situs. www.distrodoc.com/245799-metode-pembelajaran-al-qur'an.
- Nasution. *Metode Research*, (Cet.XII ;Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Purwanto, Ngalim. , *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Purwodarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali 1986).
- Raqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009).
- Rohibah, Atik. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Multi Media Di MI Nurul Huda Semarang*, (Malang: Skripsi, 2014).
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Zephyr Media, 2013).
- Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013).
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1995).
- Said, Muhazzab. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Palopo: Lembaga Penerbit, (LPK) STAIN).

Shaleh, Rahman Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Shihab, Quraish M. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992).

Shihab, Quraish M. *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).

Sumber Data: Arsip Kantor Desa Tarramatekkeng, tahun 2017.

Sumber Data: Profil Desa Tarramatekkeng, tahun 2012.

Sunan, Ali Muhammad. *Metode Pengajaran Al-Qur'an*, 28 Mei 2012. Diakses pada Tanggal 25 Agustus 2019.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, (Cet XXIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran di SD*.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2006).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Syahrum, & Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015).

Usman, Ahmad. *Mari Belajar Meneliti*, (Jogjakarta : Genta Press, 2008).

Wawancara dengan Fajri pada Hari/Tanggal, Rabu 21 Agustus 2019.

Wawancara dengan H. Sudirman, pada Hari/Tanggal, Senin 19 Agustus 2019

Wawancara dengan Ibu Alfiati pada Hari/Tanggal, Kamis 22 Agustus 2019.

Wawancara dengan ibu Dewiana pada Hari/Tanggal, Rabu 21 Agustus 2019.

Wawancara dengan ibu Innang pada Hari/Tanggal, Kamis 22 Agustus 2019.

Wawancara dengan ibu Novi pada Hari/Tanggal, Kamis 22 Agustus 2019.

Wawancara dengan ibu Nursia pada Hari/Tanggal, Selasa 20 Agustus 2019

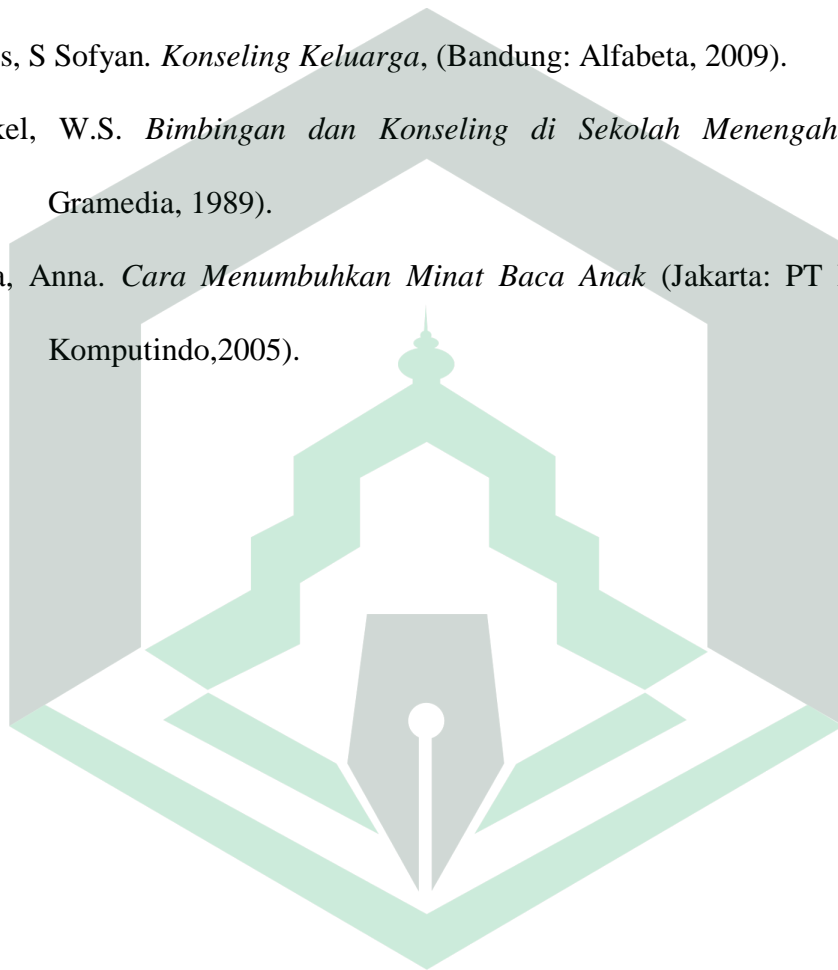
Wawancara dengan Sairah pada Hari/Tanggal Rabu 21 Agustus 2019.

Wawancara dengan Yanti pada Hari/Tanggal Rabu 21 Agustus 2019

Willis, S Sofyan. *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta : Gramedia, 1989).

Yulia, Anna. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2005).



L
A
M
P
I
R
A
N



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____

Pekerjaan : _____

Pangkat/Gol : _____

Jabatan : _____

Alamat : _____

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Nilam Sari

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

NIM : 15 0103 0025

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-qur'an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarramatekkeng, Agustus 2019

Yang Menerangkan

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TOKOH AGAMA

DI DESA TARRAMATEKKENG

1. Bagaimana minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng ?
2. Faktor apa yang menyebabkan berkurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng ?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng ?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Tarramatekkeng ?
5. Menurut anda bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di tempat-tempat mengaji yang ada di Desa Tarramatekkeng ?
6. Menurut pendapat anda apakah proses pelaksanaan membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng dengan menggunakan metode Iqro sudah efektif dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU MENGAJI

DI DESA TARRAMATEKKENG

1. Bagaimana minat anak untuk membaca al-Qur'an di desa Tarramatekkeng ?
2. Faktor apa yang menyebabkan berkurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng ?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng ?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Tarramatekkeng ?
5. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di tempat-tempat mengaji yang ada di Desa Tarramatekkeng ?
6. apakah ada hukuman untuk anak yang tidak mengikuti atau hadir dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an setiap harinya ?
7. bagaimana bentuk hukuman yang diberikan ?
8. berapa kali anak-anak mengaji dalam sehari dan pada pukul berapa ?
9. berapa total murid/anak yang belajar membaca al-Qur'an di tempat ini ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA DI DESA TARRAMATEKKENG

1. Bagaimana minat anak untuk membaca al-Qur'an di desa Tarramatekkeng ?
2. Faktor apa yang menyebabkan berkurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng ?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an ?
4. Apakah ada motivasi dari bapak/ibu dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an ?
5. Apakah bapak/ibu menyuruh anak untuk membaca al-Qur'an di rumah ?
6. Menurut pendapat bapak/ibu apakah proses pelaksanaan membaca al-Qur'an di Desa Tarramatekkeng dengan menggunakan metode Iqro sudah efektif dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an ?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK-ANAK
DI DESA TARRAMATEKKENG**

1. Apakah adik senang membaca al-Qur'an ?
2. Apakah adik sering membaca Al-Qur'an dirumah ?

3. Apakah bapak/ibu menyuruh untuk membaca al-Qur'an di rumah ?
4. Apakah bapak/ibu memberikan dorongan atau motivasi kepada adik untuk membaca al-Qur'an ?
5. Berapa kali adik pergi membaca al-Qur'an di tempat mengaji dalam sehari ?
6. Apakah guru memberikan hukuman kepada adik jika tidak datang untuk membaca al-Qur'an ?
7. Bagaimana hukuman yang diberikan guru kepada adik ?



Wawancara dengan Anak-anak di Desa Tarramatekkeng





Wawancara dengan Iman Desa Tarramatekkeng



**Wawancara dengan Masyarakat (Orang Tua dan Guru TPA) Desa
Tarramatekkeng**





**Pemberian pengajaran dan motivasi kepada Anak-anak TPA Desa
Tarramatekkeng**



Observasi dan pengambilan data di Kantor Desa Tarramatekkeng



RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nilam Sari, lahir di Tarramatekkeng Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Maret 1997, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Harianto Annas dan Ibunda Masnawati. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari sekolah tingkat dasar, di SDN 348 Tarramatekkeng dan dinyatakan lulus pada tahun 2009.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah tingkat pertama di SMPN 2 Belopa dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di SMAN 2 Belopa yang kini telah berganti nama menjadi SMAN 7 Luwu dan dinyatakan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 pula peneliti memutuskan melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dan pada tahap akhir penyelesaian studi peneliti menulis skripsi dengan judul “*Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-qur’an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata satu (S1), dengan gelar sarjana non pendidikan (S.Sos). peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita yang diinginkan. *Aamiin*, Demikian riwayat hidup peneliti.